

# IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI NAGARI KOTO LAWEH KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK

Iin Noviani<sup>1</sup>, Pebriyenni<sup>2</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bung Hatta

[iinnoviani17@gmail.com](mailto:iinnoviani17@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan implementasi program keluarga harapan di Nagari Koto Laweh. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yaitu menggunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi program keluarga harapan di Nagari Koto Laweh ialah komunikasi yang lancar antara keluarga penerima manfaat dengan pendamping keluarga harapan, semangat dan antusias keluarga penerima manfaat program keluarga harapan serta komitmen antara pemerintah pusat dan daerah dalam menanggulangi kemiskinan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia untuk pendamping program keluarga harapan masih kurang, ketidaktepatan sasaran dalam penetapan keluarga penerima manfaat, dan agen pelaksana dalam program ini kurang bekerja sama dengan baik. Serta hasil penelitian dengan menggunakan *skala likert* menunjukkan bahwa 78% evaluasi implementasi program keluarga harapan di Nagari Koto Laweh sudah berjalan dengan baik, proses implementasi program keluarga harapan 83% sangat baik dan keluaran dari implementasi program keluarga harapan 86% sangat baik di Nagari Koto Laweh.

**Kata kunci: Implementasi, Program Keluarga Harapan, Keluarga Penerima Manfaat.**

## PENDAHULUAN

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu mencapai salah satu tujuannya atau lebih, tujuan-tujuan yang dimaksud di sini tentunya dapat diinterpretasikan sesuai persepsi seseorang<sup>[1]</sup>. Program keluarga harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, PKH sudah di laksanakan di Indonesia sejak tahun 2007, program keluarga harapan menjadi salah satu solusi yang bisa mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia<sup>[2]</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terlebih dahulu di Nagari Koto Laweh. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Eli Darmawati selaku pendamping PKH di Nagari Koto Laweh pada hari Selasa, 15 Desember 2020 pukul 13.30 WIB. Diperoleh informasi sebagai berikut, penerima bantuan PKH di Nagari Koto Laweh adalah 303 kartu keluarga. Dari 303 kartu keluarga tersebut tersebar di 7 jorong yang ada. Penerima bantuan program keluarga harapan

adalah keluarga kurang mampu, yang syarat penerima bantuan PKH adalah ada 5 komponen : ibu hamil, memiliki balita, anak sekolah, lansia dan disabilitas berat (memerlukan bantuan orang lain untuk melakukan kehidupan sehari-hari contohnya untuk makan, minum dan mandi). Keluarga penerima bantuan PKH ini di sebut dengan istilah KPM atau keluarga penerima manfaat.

Beberapa peneliti lain juga membahas hal serupa, di antaranya jurnal yang di tulis oleh Dheby<sup>[3]</sup> dengan objek yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan implementasi program keluarga harapan di Nagari Koto Laweh

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif summary dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Dalam teknik analisis data digunakan *skala likert* dalam mengolah tabulasi data tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang menjadi pendukung dalam mengimplementasikan PKH di Nagari Koto Laweh adalah tergambar dalam wawancara peneliti dengan Ibu Eli Darmawati selaku pendamping PKH Nagari Koto Laweh pada hari Senin 25 April 2021 pukul 17.00 WIB mengatakan : (a) teknologi yang cukup memadai (komunikasi yang lancar antara KPM PKH dengan Pendamping PKH), (b) dalam setiap pencairan dana bantuan PKH anggota KPM tetap semangat dan antusias yang tinggi (c) pendamping PKH yang selalu siap siaga, semangat dan bertahan dalam mendampingi KPM PKH dan (d) komitmen antara pemerintah pusat dan daerah dalam pelaksanaan PKH dalam menanggulangi kemiskinan yang ada.

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghalangi tujuan dari PKH tersebut adalah tergambar dalam wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Guntur selaku pendamping PKH pada hari Senin, 18 April 2021 pukul 09.00 WIB diperoleh informasi sebagai berikut: faktor yang menjadi penghambat dalam menghalangi tujuan PKH ini adalah (a) data penerima bantuan PKH ini langsung di turunkan oleh pemerintah pusat sedangkan pemerintah daerah tidak ada ikut campur dalam urusan pemasukkan nama ini sehingga terjadi ketidaktepatan sasaran dalam penerimaan bantuan ini di tandai dengan masih adanya masyarakat yang sudah mampu menerima PKH dan ada yang masyarakat yang memang layak mendapatkan tetapi tidak mendapatkan bantuan tersebut, (b) dalam pelaksanaannya KPM ini sering terlambat mengumpulkan data administrasi yang diminta oleh pendamping PKH seperti pengumpulan KK dan anak yang baru lahir tidak didaftarkan ke dalam kartu keluarga baru sehingga anak tersebut tidak masuk ke dalam daftar penerima KPM yang seharusnya anak tersebut bisa mendapatkan hak nya sebagai penerima manfaat PKH jadi terhambat karena masalah administrasi tersebut, (c) serta KPM yang sudah tergolong mampu tidak mau mengundurkan diri sebagai KPM PKH dan berbagi kepada calon KPM PKH yang membutuhkan dan (d) dalam penyalurannya pihak himbara (BANK) penyaluran kartu atau buku rekening bermasalah seperti berbeda nama dengan KTP, KK dan nama yang tercatat di dinas kependudukan sipil”.

Berdasarkan lembar angket yang dibagikan kepada 35 orang responden di dapatkan bahwa 78% evaluasi implementasi program keluarga harapan di Nagari Koto Laweh sudah berjalan dengan baik, proses implementasi program keluarga harapan 83% sangat baik dan keluaran dari implementasi program keluarga harapan 86% sangat baik di Nagari Koto Laweh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi program keluarga harapan di Nagari Koto Laweh ialah terjalannya komunikasi yang lancar antara keluarga penerima manfaat dengan pendamping keluarga harapan, semangat dan antusias keluarga penerima manfaat program keluarga harapan, serta komitmen antara pemerintah pusat dan daerah dalam menanggulangi kemiskinan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia untuk pendamping program keluarga harapan masih kurang, ketidaktepatan sasaran dalam penetapan keluarga penerima manfaat, dan agen pelaksana dalam program ini kurang bekerja sama dengan baik. Berdasarkan lembar angket yang dibagikan kepada 35 orang responden di dapatkan bahwa 78% evaluasi implementasi PKH di nagari sudah berjalan dengan baik, proses implementasi program keluarga harapan 83% sangat baik dan keluaran dari implementasi program keluarga harapan 86% sangat baik di nagari Koto Laweh

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah (a) pada pihak KPM PKH ketika pendamping PKH meminta berkas administrasi segera mengumpulkan berkas yang diminta agar ketika pengisian data ke pihak himbara (BANK) tidak terjadi kesalahan nama yang berbeda lagi ketika pencairan dana bantuan PKH, dan juga kepada KPM yang sudah mampu agar mau mengundurkan diri berbagi dengan calon KPM yang membutuhkan, (b) pada pihak pemerintahan Nagari Koto Laweh agar tetap mengawasi jalannya terlaksana PKH di Nagari Koto Laweh, dan (c) kepada pihak pendamping PKH agar tetap semangat dan antusias dalam melayani KPM PKH dalam menghadapi setiap masalah yang dhadapi KPM PKH.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Itang. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan. *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan. Vol. 16 1 Januari-Juni*
- [2] Rusydi. (2016) Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan di kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. *Journal Of Economic Mangement dan Business-Vol. 17, No. 1, April 2016*
- [3] Dheby, C. (2017). Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Publik Volume 3 No 2.*